

## STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING DI MATLA'UL ATFAL KOTA BANDUNG

<sup>\*</sup>Deni Indrawan

20204082018@student.uin-suka.ac.id

### **Abstract**

*The purpose of this study was to obtain information about the management description of online-based learning, and the supporting and inhibiting factors of online learning at MI Matla'ul Atfal Bandung City. This research uses qualitative methods and the data analysis technique in this research is descriptive qualitative analysis. The results of the study, schools that apply online learning are seen from the management of the learning process. Shows that the role of teachers and facilities in online learning provides positive benefits for teachers and students in realizing learning objectives. The supporting factors for online learning are the facilities available in accordance with the needs and the existence of training for teachers on ICT, while the inhibiting factors are inadequate facilities, weak organization and monitoring and low internet network.*

**keywords:** Management; Online learning

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran pengelolaan pembelajaran berbasis daring, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di MI Matla'ul Atfal Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian, sekolah yang menerapkan pembelajaran daring dilihat dari pengelolaan proses pembelajarannya, menunjukkan bahwa peran guru dan fasilitas dalam pembelajaran online memberikan manfaat positif bagi guru dan siswa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Faktor pendukung pembelajaran daring adalah fasilitas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan adanya pelatihan bagi guru tentang TIK, sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai, organisasi dan monitoring yang lemah serta jaringan internet yang rendah.

**Kata kunci:** Pengelolaan, Pembelajaran Daring

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan majunya teknologi informasi menjadikan manfaat dalam bidang pendidikan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka sudah seharusnya sekolah menerapkan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Pengembangan yang tepat akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan pihak sekolah. Pelaksanaan pembelajaran ini juga menuntut bagi para siswa untuk memanfaatkan teknologi yang ada agar mempermudah mengakses materi pembelajaran sekaligus membantu para siswa mengembangkan ilmu teknologi (Rusman, 2011:3). Berhasil tidaknya model ini diterapkan, tergantung adanya strategi pengelolaan pembelajaran yang digunakan pihak sekolah, karena pengelolaan ini sangat penting dan apabila tidak ada kesesuaian dengan tujuan maka akibatnya akan timbul kegagalan proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu perlu kiranya pengelolaan ini, dimana sekolah sudah mendesain model pembelajaran yang di terapkan sebelum di ajarkan kepada para siswa.

Dengan adanya pengelolaan pembelajaran daring yang tepat akan memudahkan dalam mencapai tujuan sekolah yang sudah di tetapkan. Sesuai dengan salah satu pendapat (Nurdin, 2008:2), teknologi mempunyai keunggulan dalam bidang pembelajaran: pertama, menyediakan banyak kesempatan besar untuk perkembangan manajemen sekolah, kedua, pengukuran hasil belajar para siswa dapat dihitung dengan mudah, ketiga,

mempunyai pengaruh besar dalam bidang pendidikan.

Gambaran umum MI Matla'ul Atfal adalah sebagai berikut : MI Matla'ul Atfal adalah sekolah yang berdekatan lokasinya dengan SDN 135 Taruna Karya. Beralamat di Jalan Cilengkrang II No.157 RT.05/RW.03, Des. Palasari, Kec. Cibiru, Kota Bandung. Kondisi sekolah ini cukup kondusif, karena tempat sekolah sangat jauh dari tempat keramaian jalan raya dan cenderung dekat dengan pemukiman. Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang tergabung di MI Matla'ul Atfal dengan rincian 1 orang Kepala Madrasah, 11 orang Guru Honorer, 1 Orang TU dan 1 orang penjaga madrasah. Jumlah total ketenagaan 13 orang. Dengan rata-rata kualifikasi pendidikan sarjana (S 1), Sarmud, dan SMA. Alat penunjang pembelajaran saat ini cukup baik, baik yang berkaitan dengan TIK ataupun pembelajaran PAKEM, untuk menunjang berbagai mata pelajaran.

Hasil wawancara awal dengan guru MI Matla'ul Atfal Kota Bandung bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan tata kelola pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang belum merata, dukungan sarana yang belum mampu memberikan secara bersamaan, perubahan-perubahan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) itu sendiri berkembang terlalu cepat dirasakan oleh guru yang baru mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (wawancara bulan Pebruari 2020).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah

pembelajaran daring yang di terapkan di MI Matla'ul Atfal Kota Bandung, yang menjadi fokus permasalahannya adalah mengenai pengelolaan pembelajaran daring di MI Matla'ul Atfal Kota Bandung dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan pembelajaran daring dan faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Gambaran pengelolaan mengenai desain pembelajaran. Sedangkan gambaran faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan objek alamiah, tumbuh dan berkembang dan tidak ada campur tangan peneliti (Sugiyono, 2014:15). Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia. (Hamid, 2007:2).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dari situasi dan keadaan yang terjadi pada obyek yang diteliti. Dimana bertujuan untuk menguraikan secara kualitatif mengenai pengelolaan pembelajaran daring di MI Matla'ul Atfal Kota Bandung.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan untuk mendukung data utama

dipilih beberapa sumber data yang terdiri dari guru. Pemilihan sumber data ini didasarkan pada analisis kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diterima mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menyimpulkan hasil penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini akan diuraikan secara berturut-turut tentang : pengelolaan pembelajaran berbasis TIK, dan Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis TIK.

##### **Gambaran pengelolaan Pembelajaran Berbasis daring**

Pendapat Rosenberg, yang sudah dikutip oleh Sutopo, dengan adanya perkembangan teknologi ini, maka terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran, dimana pelatihan berubah menjadi penampilan, berubah ruanngan kelas yang bisa dimana saja, perubahan kertas ke *online*, fasilitas berubah ke fasilitas jaringan kerja (Sutopo, 2012:27). Pembelajaran daring ini, perlunya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. sarana prasana harus butuh pengelolaan yang baik agar terjadinya perubahan yang diinginkan dan bisa memetik hasilnya yaitu kualitas mutu pendidikan. Menurut Hari Sudradjad pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki

kompetensi yang di dalamnya ada kompetensi akademik, kejuruan yang dimana dilandasi oleh kompetensi individu dan sosial, dan memiliki nilai akhlak yang baik (Hari, 2005:17).

### Desain Pembelajaran

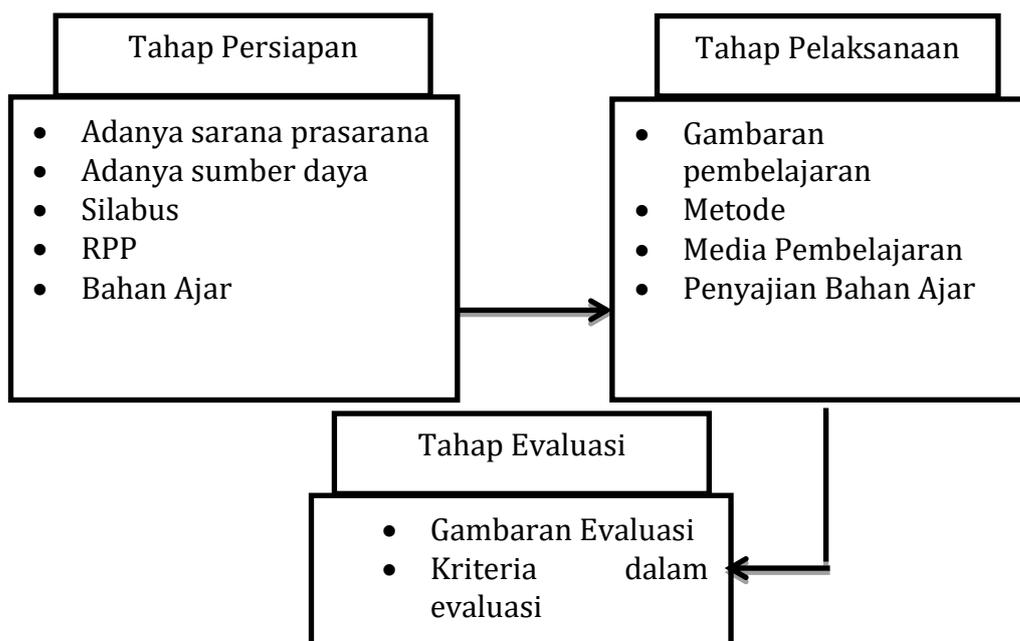
Sebuah rancangan yang isinya berbentuk sernagkaian prosedur pengelolaan pembelajaran yang dimana di dalamnya terdapat model, media yang sesuai dalam pembelajaran guna menghasilkan perangkat pembelajaran (Maulana, 2019). Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan (Syaiful, 2005:136).

Guru MI Matla'ul Atfal Kota Bandung merancang pembelajaran melalui pengembangan silabus dan

rencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah mengikuti standar proses yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 tahun 2007, yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, bahan dan sumber belajar, alat/media dan penilaian hasil belajar.

Sedangkan Pengelolaan pembelajaran ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran, Pelaksanaan adalah Proses penerapan suatu ide, konsep atau inovasi yang dilakukan dalam suatu tindakan yang hasilnya akan memberikan dampak dalam hal pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap (Mulyasa, 2009: 178).

### BAGAN-1 Prosedur Umum Pembelajaran TIK



### Faktor Penghambat Pengelolaan Pembelajaran Daring

Selanjutnya Peneliti akan menguraikan faktor-faktor penghambat pembelajaran berbasis Teknologi

Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terjadi di MI Matla'ul Atfal Kota Bandung. Ditemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran masih kurang

dan tidak merata pada semua program keahlian. Hal ini disebabkan banyak faktor, antara lain:

### **Kemampuan Guru**

Masih belum meratanya pemahaman seorang pendidik mengenai pembelajaran yang menggunakan Teknologi, informasi dan komunikasi, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa masalah di atas adalah sebagai salah satu faktor penghambat pembelajaran daring. Guru harus menjadi agen pembelajaran yang berperan penting guna memfasilitasi peserta didik agar belajarnya nyaman dan menyenangkan (Wina, 2011: 282).

Menurut (Kunandar, 2010:43), Kompetensi inti pendidikan adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi guna mengembangkan diri. Pendidik mempunyai tanggung jawab yang bisa memahami dirinya sendiri. Berdasarkan pendapat Kunandar tersebut, Peneliti berasumsi bahwa sudah masanya guru mencapai sebuah profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, peluang untuk mencapai profesionalisme tersebut sudah terbuka lebar baik di sekolah, masyarakat maupun pada program-program pemerintah, seperti program sertifikasi guru, yakni sebuah produk pemerintah untuk peningkatan mutu guru melalui peningkatan kinerja guru yang dibarengi dengan tunjangan sertifikasi.

Oleh karena itu khususnya di sekolah untuk membantu pencapaian peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan pelatihan secara rutin guna

mendorong penguasaan dibidang TIK dan untuk tetap memotivasi guru agar menerapkannya dalam proses pembelajaran adalah diberikan tunjangan kinerja. Tunjangan kinerja yang diberikan sebagai bagian dari motivasi dan penghargaan bagi guru yang memiliki standar kinerja yang ditetapkan oleh institusi MI Matla'ul Atfal Kota Bandung. Tunjangan kinerja dapat dianggarkan dari dana komite dan hanya diberikan kepada guru yang memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap serta melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas TIK. Dalam hal ini bagi guru yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan TIK, tidak mendapat tunjangan kinerja.

Inti permasalahan yang menjadi faktor penghambat dalam Pengelolaan, pembelajaran daring di MI Maatla'ul Atfal adalah kemampuan guru di bidang komputer kurang. Untuk mengatasi kondisi organisasi yang kurang dapat mengikuti perkembangan teknologi perlu dilakukan perbaikan, pengembangan dan pembelajaran secara berkesinambungan (Rampersad, 2005:10). Perbaikan mengacu pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan bertindak atau sering dikenal *planning, do, check* dan *actuating (PDCA)*. Pengembangan adalah proses pengembangan dan pendidikan anggota, organisasi secara bertahap untuk meningkatkan pengetahuan. Sedangkan pembelajaran adalah sebuah transformasi pribadi yang tergantung pada pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan perubahan perilaku bersama.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota, organisasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *'on the job training'* dan *'off the job training'*. *'On the job training'* dapat dilakukan dengan *'coaching'* dan pelatihan magang (*Apperenticeship training*). *'Off the job training'* adalah bentuk pelatihan dan pengembangan yang dilakukan di tempat kerja oleh atasan atau karyawan yang berpengalaman. Metode ini dilakukan dengan pelatihan secara, informal untuk menyelesaikan pekerjaan atau masalah yang dihadapi oleh organisasi. Sedangkan pelatihan magang adalah pelatihan yang mengkombinasikan antara di kelas dengan praktik di tempat kerja setelah beberapa teori diberikan. Peserta magang dibimbing oleh instruktur atau pembimbing untuk mempraktikkan dan mengamplifikasikan semua prinsip belajar pada keadaan sesungguhnya.

*'Off the job training'* dapat dilakukan dengan cara *'Lecture'* dan presentasi dengan video. Teknik ini seperti kuliah dengan persentasi atau ceramah yang diberikan penyelia atau mengajar dan lebih menekankan pengetahuan. Sedangkan persentasi dengan video adalah teknik untuk

meningkatkan pengetahuan karyawan dengan menggunakan media video, film atau televisi (Rachmawati, 2005:114-115).

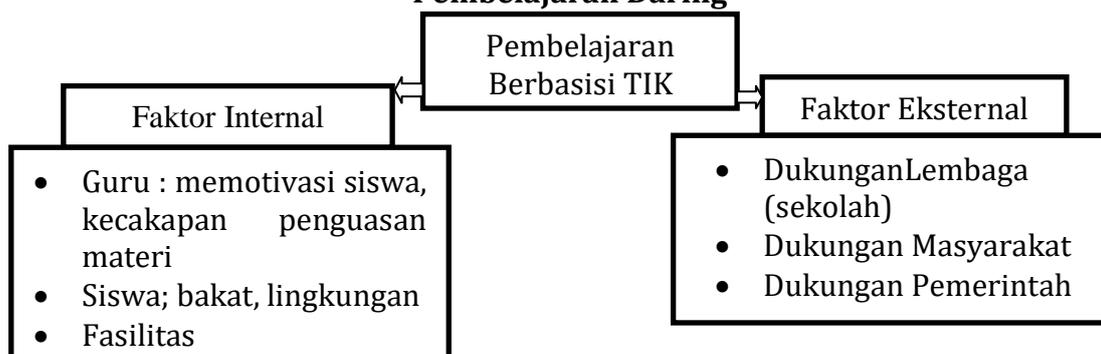
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *'Coaching'* dimaksudkan untuk memberikan pengajaran, bimbingan dan instruksi kepada seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh keterampilan atau metode baru dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

#### **Keterbatasan Jaringan Internet**

Jaringan Internet adalah salah satu kebutuhan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK. Kurangnya akses untuk ketika hendak menerapkan pembelajaran daring di MI Matla'ul Atfal Internet merupakan jaringan komputer yang dimana saling terhubung untuk keperluan komunikasi dan informasi. (Abdul & Novianto, 2015:69).

Dari pendapat di atas tersebut, peneliti berasumsi bahwa perlunya jaringan internet yang memadai agar pembelajaran berbasis TIK dapat terlaksana dengan baik, manajemen MI Matla'ul Atfal dalam hal ini perlu menembah akses point beberapa titik yang dapat menjangkau semua area gedung sekolah.

#### **BAGAN-2 Faktor Penghambat Pembelajaran Daring**



## Pembahasan

Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data yang sebelumnya telah di uji hipotesis oleh penelitian sebelumnya untuk dibandingkan dan menarik kesimpulan.

*Pertama* Miarso, perkembangan teknologi sudah harus dimanfaatkan dan menjadi tuntutan, guru sudah bukan menjadi bahan informasi satu-satunya dalam sumber belajar (Hasrah, 2019:238).

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan, guru adalah salah satu faktor pendukung ketika menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Guru harus mempunyai kompetensi memadai guna menjalankan pembelajaran berbasis TIK ini agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

*Kedua*, Triwiyanto, manajemen adalah salah satu kunci keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran TIK, sesuai dengan fungsi perencanaan adalah panduan ataupun pedoman untuk menyusun program pembelajaran yang mencakup semua aspek dalam pembelajaran (Maria & Sedyono, 2017: 59).

Dari pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran akan berhasil tergantung dengan adanya pengelolaan yang amat baik guna untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

*Ketiga*, Barbara (1994), adanya langkah pembelajaran yang digunakan berupa persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam menerapkan kegiatan evaluasi harus melihat pada desain pembelajaran (Cepi Riyana, 2007).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang baik adalah dengan cara menerapkan sebuah langkah atau tata kelola sebagai acuan bahwa pembelajaran

yang dilakukan bersifat sistematis yang dimana tujuan akhirnya untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Gambaran pengelolaan proses pembelajaran daring terdiri dari desain pembelajaran, guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi Informasi dan Komunikasi. Peran guru dalam pembelajaran daring di MI Matla'ul Atfal Kota Bandung, terdiri dari peran sebagai fasilitator dan sebagai motivator. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yakni memfasilitasi semua kebutuhan pembelajaran bagi siswa sehingga mampu menciptakan motivasi belajar siswa dan meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor penghambat pembelajaran daring adalah kemampuan guru di bidang teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih kurang, dan adanya keterbatasan internet yang mengganggu proses pembelajaran daring.

(Maulana, 2019)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A., & Novianto, F. (2015). Keamanan Http Dan Https Berbasis Web Menggunakan Sistem Operasi Kali Linux. *Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 4(2), 69–74.  
<https://doi.org/10.34010/komputa.v4i2.2427>
- Hamid, P. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Hari, S. (2005). *Manajemen*

- Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Cipta Lekas Grafika.
- Hasrah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran PKN. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 238. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10002>
- Cepi, R (2007). Implementasi Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sekolah. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 3(2).
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajagrafindo Persada.
- Maria, E., & Sedyono, E. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Tik Di Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p59-71>
- Mauzalana, azizan nashran arafat. (2019). *pembelajaran tematik SD/MI Implementasi kurikulum 2013 berbasis HOTS*. Samudra Biru.
- Mulyasa. (2009). *implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan*. bumi aksara.
- Nurdin, N. (2008). *Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Universitas Negeri Makasar.
- Rachmawati. (2005). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Andi.
- Rampersad. (2005). *Total Performance Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rusman, D. (2011). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mengembangkann profesionalitas guru*. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutopo. (2012). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan*. Graha Ilmu.
- Syaiful, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Wina, S. (2011). *kurikulum dan pembelajaran*. Kencana Media Group.